**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN BENDO KABUPATEN MAGETAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**Mutiara Ayu Purnaningtiyas**

**NPP. 29.0603**

***Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta***

***Program Studi Kebijakan Publik***

**Email:** *mutiiaraayu29@gmail.com*

**ABSTRACT (in english)**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the implementation of the Family Hope Program which is still not right on target. **Objective:** The purpose of this study is to find out and analyze how the Family Hope Program is implemented in Bendo District, what are the inhibiting factors in its implementation and how the impact of this Family Hope Program is for the underprivileged. **Methods**: This study used descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the distribution of assistance for the Family Hope Program is not yet on target. This is due to the lack of data updating by the Ministry of Social Affairs. In addition, another problem is that there are people who cannot withdraw the balance from the PKH assistance atm so they have to come to the sub-district office to receive cash assistance from the bank. **Conclusion:** The impact of the implementation of the Family Hope Program is felt by the poor. This is because with the assistance of the Family Hope Program, it is able to help underprivileged families in meeting their economic needs. In addition to the economic needs of the Harapan Family Program, it also helps in the fields of health and education.

**Keywords: Policy Implementation, Family Hope Program, Magetan**

**ABSTRAK (in bahasa)**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang masih belum tepat sasaran. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo, apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaannya dan bagaimana dampak Program Keluarga Harapan ini untuk masyarakat kurang mampu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu masih adanya pembagian bantuan Program Keluarga Harapan yang belum tepat sasaran. Hal ini diakibatkan oleh masih belum adanya pemutakhiran data yang dilakukan oleh Kementrian Sosial. Selain itu masalah lainnya yaitu ada masyarakat yang tidak bisa menarik saldo dari atm bantuan PKH sehingga harus datang ke kantor kecamatan untuk menerima bantuan secara tunai dari pihak bank. **Kesimpulan:** Dampak dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini sangat dirasakan oleh masyarakat kurang mampu. Hal ini karena dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini mampu membantu keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Selain kebutuhan ekonomi Program Keluarga Harapn ini juga membantu dalam bidang kesehatan maupun pendidikan.

**Kata kunci:** **Kata Kunci : Impementasi Kebijakan, Program Keluarga Harapan, Magetan**

1. **PENDAHULUAN** 
   1. **Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini, persoalan tentang kemiskinan terus meningkat. Kemiskinan bukan lagi masalah baru. Masalah ini banyak terjadi di negara berkembang, ada bukti adanya kemiskinan di setiap negara. Keadaan tersebut membuat tunawisma banyak berkeliaran ke sana kemari dan daerah pinggiran kota. Dalam hal ini, Negara bertanggung jawab atas kemiskinan yang terjadi. Salah satu tujuan negara adalah untukmensejahterakan masyarakat. Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah ada dari dahulu, dan hingga saat ini bangsa ini masih belum keluar dari persoalan kemiskinan.

Kemiskinan dapat dilihat ketika masyarakat miskin dalam memperoleh kesehatan dan pendidikan. Kesehatan dan pendidikanhal berpengaruhuntuk pembangunan sumber daya manusia. Rendahnya pendapatan menghalangi masyarakat miskin untuk memasuki dunia pendidikan, yang semakin memperparah situasi kelompok yang kurang beruntung, akibat rendahnya pendidikan menghalangi mereka untuk berkompetisi akibat dari rendahnya. Juga dari segi kesehatan, ketidakmampuan untuk berobat ke dokter mengakibatkan mereka lebih memilih pengobatan tradisional. Disamping itu, pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dari masyarakat kurang mampu seringkali tidak memadai sehingga berdampak buruk pada bayi.

Ada berbagai proyek pengentasan kemiskinan yang direncanakan dengan matang oleh pemerintah, namun hasil yang dicapai jauh dari yang diharapkan. Masih banyak kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan, perencanaan dan proyek pembangunan pemerintah (pemerintah pusat, provinsi dan daerah).

Berbagai faktor ditengarai menjadi penyebab gagalnya program penanggulangan kemiskinan tersebut. Selain itu, karena korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menjadi faktor utama kegagalan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, variabel penjelas lainnya, seperti tren kebijakan terpadu, pemahaman kelompok sasaran tentang berbagai program yang dilaksanakan. Ketidakcukupan juga menjadi salah satu alasan mengapa rencana pengentasan kemiskinan yang disponsori pemerintah gagal dilaksanakan.

Sebuah program diluncurkan pemerintah dan diharap bisa tepat sasaran agar bisa menurunkan tingkat kemiskinan yaitu PKH (Program Keluarga Harapan). Program tersebut memberi bantuan keuangan untuk RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin). Dalamusaha penurunankemiskinan, mulai 2007 pemerintah mencanangkan program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang disebut sebagai Program Keluarga Harapan.

Dana bantuan PKH bermaksud agarmenurunkan pengeluaran keluargaselain itu tujuan program tersebut adalah agar membangun penerus yang berkualitasdengan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang baik. PKH dibuat pemerintah agar bisa menurunkan kemiskinan. KM (Keluarga Miskin) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan  pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan nutrisi,perawatan, dan dukungan, termasuk akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya yang melengkapi program saat ini.

Dari tahun 2017 program ini diselenggarakan PKH belum bisa mensejahterakan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan di Kecamatan Bendo. Maka dibutuhkan adanya komunikasi yang baik dari petugas supaya bisa tepat sasaran dan bantuan bisa tersalurkan sesuai dengan tujuan program. Dari data yang saya dapatkan dari BPS Kabupaten Magetan menerangkan bahwa angka kemiskinan pada tahun 2020 meningkat dari 9.61 persen menjadi 10,35 persen. Alasan saya untuk mengambil judul ini adalah karena permasalahan kemiskinan di kecamatan ini cenderung meningkat dan permasalahan yang saya bahas lebih menonjol pada kecamatan Bendo. Oleh sebab itu saya tertarik untuk melihat bagaiman pelaksanaan Program keluarga Harapan. Tetapi saya hanya meneliti pada Kecamatan Bendo sesuai informasi dan data yang didapatkan sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul **“Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”.**

**1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena adanya hal-hal yang masih bermasalah. Salah satu contohnya yaitu pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan dimana masih ada data yang salah atau belum adanya pemutakhiran kembali data penerima PKH dari Kemensos. Selain itu ada permasalahan lain dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo ini yaitu ada masyarakat yang tidak bisa menarik bantuan berupa uang dari kartu ATM yang telah diberikan, oleh sebab itu dari pihak bank sendiri mengatasinya dengan membagikan bantuan uang secara tunai di Kantor Kecamatan Bendo.

**1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu terdapat empat penelitian terdahulu yakni Rahmania dari tentang Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Dimana pelaksanaan PKH di Desa Teluk Rendah Ilir memang sudah dilakukan yang ditandai dengan adanya masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari PKH ini, namun masih dikatakan belum maksimal karena masih ada hal-hal yang belum tepat sasaran. Selanjutnya penelitian dari Nurdiana tentang Implementasi program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab serta komitmen yang tinggi diperlukan pendamping dalam pelaksanaan PKH mengingat pelaksanaannya berada di lapangan, bukan di balik meja, sehingga dibutuhkan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendamping yang baik.

Selanjutnya penelitian dari Muhamad Rafiudin tentang “Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan mengenai program PKH yang disosialisasikan oleh Petugas PKH di Kecamatan Wanasalam tidak dilakukan dengan masif, bahkan Pejabat Kecamatan Wanasalam sendiri tidak mengetahui dengan baik. sosialisasi Program PKH yang dilakukan oleh Petugas PKH Kecamatan Wanasalam hanya dilakukan antara Penerima Program PKH dan Petugasnya saja. Sementara, sosialisasi yang dilakukan kepada Tokoh Masyarakat Pejabat Kecamatan dan Pejabat RT itu tidak dilakukan dengan baik.

Terakhir penelitian dari Dyah Ayu Virgoreta tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban). Hasil dari penelitian tersebut Program Keluarga Harapan (PKH) mewajibkan peserta PKH untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan yang optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap masuk pendidikan. Dengan pendidikan terjadi perubahan menuju peningkatan sumber daya manusia. Memperbaiki HR untuk jangka panjang akan memutuskan tali rantai kemiskinan.

**1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah (Penting jelaskan perbedaan Penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya)**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian Rahmania, Nurdiana, skripsi Dyah Ayu Virgoreta dan skripsi Muhammad Rafiudin. Disamping perbedaan lokus penelitian juga memiliki perbedaan dalam metode atau teori yang digunakan.

**1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo bagaimana peran pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut, dan bagaimana dampak dari dilaksanakannya Program Keluarga Harapn ini bagi masyarakat penerima bantuan di Kecamatan Bendo.

1. **METODE**

Dilihat dari sifat datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Erickson (1968), Albi Anggito dan Johan Setiawan menemukan dalam buku tersebut bahwa “penelitian kualitatif berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan akibat-akibat dari tindakan-tindakan tersebut dalam kehidupan mereka”.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif tidak menggunakan bahasa yang detail seperti metode kuantitatif. Pertanyaan biasanya dimulai dengan pertanyaan umum, tetapi kemudian pertanyaantersebut dirinci. Hal ini bersifat umum karena peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa membatasi peneliti. Peneliti kemudian menyaring informasi partisipan yang luas sehingga terpusat. Hal ini dikarenakan penekanan pada pentingnya informasi informan yang merupakan sumber data utama.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian dan verifikasi dari keseluruhan data. Selanjutnya dilakukan tringulasi data untuk mencapai hasil dan kebenaran yang tepat sesuai harapan penulis. Dalam melakukan pengumplan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Camat Bendo, Kasi Kesejahteraan Sosial, Pendamping PKH, Ketua RT, dan masyarakat.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan dengan memnggunakan teori implementasi Mazmanian dan Sabatier yang memiliki 3 dimensi yaitu karakteristik kebijakan, karakteristik masalah, dan lingkungan kebijakan. Adapun pembahasan yang dapat dilihat dari subbab berikut:

**3.1. Karakteristik Kebijakan**

Sebuah kebijakan yang diambil oleh pembuat kebijakan haruslah mengandung konten yang jelas dan konsisten. Kebijakan dengan isi yang jelas akan memudahkan sebuah kebijakan dan akan menghindarkan distorsi atau penyimpangan dalam pengimplementasiannya. Hal ini dikarenakan jika suatu kebijakan sudah memiliki isi yang jelas maka kemungkinan penafsiran yang salah oleh implementor akan dapat dihindari dan sebaliknya jika isi suatu kebijakan masih belum jelas atau mengambang, potensi untuk distorsi ataupun kesalahpahaman akan besar.

Tujuan dibuatnya kebijakan pengentasan kemiskinan dengan Program Keluarga Harapan ini adalah untuk mengurangi atau menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Karena saat ini masih ada masyarakat indonesia yang belum bisa mendapatkan kesejahteraan hidup. Sehingga diperlukan kebijakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dalam wawancara yang saya lakukan terhadap Ibu camat Bendo memndapatkan keterangan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo sendiri sudah berjalan dengan baik. Para pejabat seperti Camat, Kasi Kesejahteraan Sosial dan pendamping sangat mendukung adanya program PKH ini. Karena dengan adanya Program Keluarga Harapan dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka

**3.2. Karakteristik Masalah**

Dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan masih terdapat masalah atau kesukaran teknis didalamnya. Hal ini perlu adanya kerjasama dari para pejabat pelaksana maupun pendamping yang turun langsung di lapangan. Hal ini harus dilakukan agar ketika terjadi masalah dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan dapat segera diatasi sehingga tidak menimbulkan masalah di masyarakat. Selain itu juga diperlukan tujuan yang pasti dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini. Bantuan yang diberikan juga harus disalurkan dengan tepat sasaran agar tidak terjadi kesenjangan yang terjadi di masyarakat yang dapat menimbulkan masahlah baru kembali.

**3.3. Lingkungan Kebijakan**

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan juga didukung oleh adanya pendamping PKH. Dimana tugas pendamping PKH ini adalh untuk mengawasi dan membantus proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Pendamping PKH ini sendiri diseleksi langsung oleh Kementrian Sosial lalu setelah itu mereka ditugaskan di setiap kecamatan yang dibagi beberapa desa setiap pendamping. Dengan adanya pendamping PKH ini dapat membantu proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan membantu masyarakat jika mengalami permasalahan dalam Program Keluarga Harapan.

**3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Program Keluarga Harapan merupakan sebuah program yang dibuat oleh Kementrian Sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat yang masih rendah di Indonesia. Bantuan Program Keluarga sendiri berupa bantuan berupa uang dan bahan pokok makanan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini sendiri diharapkan bisa memberikan dampak yang baik untuk masyarakat kurang mampu. Penulis menemukan temuan penting yakni dampak dari Program Keluarga Harapan ini sangat dirasakan oleh masyarakat. Karena dengan adanya bantuan ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka, sama hal nya dengan temuan Rahmania (2020) dalam Pelaksanaan PKH di Desa Teluk Rendah Ilir memang sudah dilakukan yang ditandai dengan adanya masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari PKH ini, namun masih dikatakan belum maksimal karena masih ada hal-hal yang belum tepat sasaran dan Muhamad Rafiudin (2016) program PKH yang disosialisasikan oleh Petugas PKH di Kecamatan Wanasalam tidak dilakukan dengan masif, bahkan Pejabat Kecamatan Wanasalam sendiri tidak mengetahui dengan baik. sosialisasi Program PKH yang dilakukan oleh Petugas PKH Kecamatan Wanasalam hanya dilakukan antara Penerima Program PKH dan Petugasnya saja. Sementara, sosialisasi yang dilakukan kepada Tokoh Masyarakat Pejabat Kecamatan dan Pejabat RT itu tidak dilakukan dengan baik. Sedangkan dalam temuan Nurdian (2017) yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab serta komitmen yang tinggi diperlukan pendamping dalam pelaksanaan PKH mengingat pelaksanaannya berada di lapangan, bukan di balik meja, sehingga dibutuhkan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pendamping yang baik.

* 1. **Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan politik di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan bahwa masih ada data penerima PKH yang belum dilakukan pemutakhiran kembali. Hal ini tidak bisa diatasi secara langsung oleh pihak Kecamatan Bendo karena data penerima berpusat di Kementerian Sosial.

1. **KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang bertempat Kantor Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan adala Proses pendataan dalam menentukan peserta penerima PKH di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan sudah dilakukan dengan prosedur dan ketentuan Progrsm PKH. Meski demikian, masih ada masyarakat yang sudah meninggal dunia namun masih masuk dalam daftar penerima. Jika melihat kondisi dari fenomena tersebut, artinya pemutakhiran data perlu dilakukan dengan benar, sehingga masyarakat yang harus mendapatkan sesuai dengan target tujuan program PKH.

Pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping PKH sudah dilakukan dengan baik. Proses pendampingan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke agen-agen penyalur bantuan PKH sebagai upaya memastikan perkembangan dari target tujuan program PKH. Proses pendistribusian bantuan PKH kepada penerima PKH dilakukan oleh pendamping PKH dengan agen yang telah ditunjuk di masing-masing desa. Pendistribusian bantuan di agen ini berupa bahan-bahan pokok seperti beras, sayur, buah, dan bahan lauk.

Faktor Penghambat Program PKH di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan adalah pada saat pencairan bantuan PKH masih ada masyarakat yang tidak bisa menarik uang melalui kartu ATM yang telah diberikan. Sehingga peserta PKH harus menerima langsung secara cash melalui pegawai bank yang bersangkutan. Selain itu masih adanyan peserta PKH yang memiliki saldo nol atau dengan kata lain bantuan berupa uang itu tidak masuk dalam kartu ATM yang telah diberikan. Ini disebabkan oleh data penduduk yang tidak sinkron antara data Kemensos dan data Dukcapil.

Dampak dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bendo Kabupaten secara perubahan yang dirasakan oleh Pesrta Program PKH setelah mereka mendapatkan program tersebut terlihat sangat dirasakan manfaatnya dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi Program Keluarga Harapan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ibu Camat Bendo, Ketua Kesbangpol Kabupaten Magetan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Alifulahtin Utaminingsih, I. F. (2020). *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis.* Malang: UB Press.

Bungin, B. (n.d.). *Metodologi Penelitian Sosial ; Format-Format Kuantitatif Kualitatif.*

Djabier, Y. S. (2015). *Implementasi Kebijakan Izin Penyelenggaraan Reklame Di Kota Palu*. Katalogi*s*, 55.

Fadmie. (2015). *Implementasi Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda*. Ilmu Pemerintahan, 382.

Huberman, M. B. (n.d.). *Analisis Data.*

Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia press.

Idrus. (n.d.). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga.

Irmayanti, A. M. (2014). *Transparansi Penyelenggaraan kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar*. 142.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja.

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: PT. Grasindo.

Rezkia, S. M. (2020, September 11). *DqLab*. Retrieved September 28, 2021, from dqlab.id: https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan .* Bandung: Rosdakarya.

Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.

Usman, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial* Teori, Aplikasi dan Pemecahan*.* Jakarta: Kencana.